

SKRIPSI

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, RASIO GINI, KEMISKINAN DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERHADAP INDEKS INKLUSIVITAS PEMBANGUNAN DI PROVINSI ACEH



Disusun Oleh:

**IRSA AKBAR
NIM. 210604001**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025 M/1447 H**

SKRIPSI

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, RASIO GINI,
KEMISKINAN DAN TINGKAT PENGANGGURAN
TERHADAP INDEKS INKLUSIVITAS PEMBANGUNAN DI
PROVINSI ACEH**



Disusun Oleh:

**IRSA AKBAR
NIM: 210604001**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025M / 1447H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Irsa Akbar
NIM : 210604001
Program Studi : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan Skripsi ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.*

Bila dikemudian hari ada tuntutan pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan isi saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 27 Agustus 2025

Yang menyatakan



Irsa Akbar

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Rasio Gini, Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran terhadap Indeks Inklusivitas Pembangunan di Provinsi Aceh

Disusun Oleh:

Irsa Akbar
NIM. 210604001

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat dalam penyelesaian pada
Program Studi Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I



Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec
NIP. 198006252009011009

Pembimbing II



Rachmi Meutia, M.Sc
NIP.198803192019032013

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi



Ismuadi, S.E., S.Pd.I., M.Si
NIP. 198601282019031005

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Rasio Gini, Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran terhadap Indeks Inklusivitas Pembangunan di Provinsi Aceh

Irsa Akbar
NIM. 210604001

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam Bidang Ilmu Ekonomi

Pada Hari/Tanggal: Rabu, 13 Agustus 2025 M
19 Safar 1447 H

Banda Aceh,
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua



Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec
NIP. 198006252009011009

Sekretaris



Rachmi Meutia, M.Sc
NIP.198803192019032013

Penguji I



Dr. Khairul Amri, S.E., M.Si
NIP. 197507062023211009

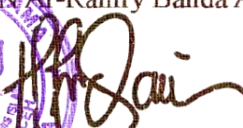
Penguji II



Ibnu Hajar, S.E., M.Sc
NIP. 199706232025051004

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,



Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec
NIP. 198006252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Irsa Akbar
NIM : 210604001
Fakultas/Program Studi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
E-mail : 210604001@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

☐ Tugas Akhir ☐ KKK ☐ Skripsi ☐

Yang berjudul:

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Rasio Gini, Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran terhadap Indeks Inklusivitas Pembangunan di Provinsi Aceh

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut. UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 27 Agustus 2025

Mengetahui,

Penulis

Irsa Akbar
210604001

Pembimbing I

Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec
NIP. 198006252009011009

Pembimbing II

Rachmi Meutia, M.Sc
NIP. 198803192019032013

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Rasio Gini, Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran terhadap Indeks Inklusivitas Pembangunan di Provinsi Aceh”**. Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini.

Dalam penulisan Skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Ismuadi, S.E., S.Pd.I., M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Uliya Azra, S.E., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

3. Hafizh Maulana, S.P., S.HI., M.E selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Dosen Pembimbing I serta Penasehat Akademik yang telah membimbing serta memberikan nasehat dan motivasi terbaik untuk penulis selama menempuh pendidikan di program studi strata satu (S1) Ilmu Ekonomi. Rachmi Meutia, M.Sc selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan masukan-masukan serta arahan dalam penyelesaian Skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan Staf Civitas Akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Kedua orang tua tercinta. Ibunda Aminah dan Ayahanda M. Dan, beserta kepada seluruh keluarga tercinta yang telah setiap detik, menit, dan jam memberikan kasih sayang, semangat, waktu, doa serta dorongan baik secara moril maupun materil, sehingga penulis memperoleh yang terbaik dan mampu menyelesaikan studi hingga tahap akhir.
7. Teman-teman seperjuangan jurusan Ilmu Ekonomi angkatan 2021 yang turut membantu serta memberi saran-saran kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

8. *Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting. I wanna thank me for always being a giver and trying to give more than I receive. I wanna thank me for always trying to do more right than wrong and most of all. I wanna thank me for just being me at all times.*

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya dengan balasan. Akhir kata penulis ucapkan ribuan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu. Semoga bantuan yang diberikan kepada penulis dibalaskan oleh Allah SWT. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 27 Agustus 2025

Penulis,



Irsa Akbar

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/u/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	‘
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
َ	<i>Fathah</i>	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I
ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
اِي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
اُو	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haul*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ / َ ي	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ ي	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اُ ي	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*
رَمَى : *ramā*
قِيلَ : *qīla*
يَقُولُ : *yaqūlu*

4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

- Ta marbutah* (ة) hidup
Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.
- Ta marbutah* (ة) mati
Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.
- Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al,

serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Rauḍah al-atfāl/ rauḍatulatfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *Al-Madīnah al-Munawwarah/ alMadīnatul Munawwarah*

طَلْحَة : *Talḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Irsa Akbar
NIM : 210604001
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmuekonomi
Judul : Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Rasio Gini, Kemiskinan, dan Tingkat Pengangguran terhadap Indeks Inklusivitas pembangunan di Provinsi Aceh
Pembimbing I : Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec
Pembimbing II : Rachmi Meutia, M.Sc

Pandangan mengenai pembangunan ekonomi terus berkembang. Awalnya, pembangunan dipahami semata sebagai strategi pertumbuhan, namun realitas menunjukkan bahwa capaian pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak otomatis menurunkan kemiskinan, ketimpangan, maupun pengangguran, sehingga pembangunan ekonomi yang inklusif lahir sebagai solusi dari permasalahan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi, rasio gini, kemiskinan, dan tingkat pengangguran terhadap indeks inklusivitas pembangunan di Provinsi Aceh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder. Data yang dianalisis mencakup indikator pertumbuhan ekonomi, rasio gini, kemiskinan, tingkat pengangguran, serta indeks inklusivitas pembangunan di Provinsi Aceh selama kurun waktu sebelas tahun, yaitu dari tahun 2013 hingga 2023. Metode analisis yang diterapkan adalah regresi data panel dengan pendekatan *Random Effect Model* (REM). Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan rasio gini tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap indeks inklusivitas pembangunan di Provinsi Aceh. Sementara itu, variabel kemiskinan dan pengangguran menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap indeks inklusivitas pembangunan di Provinsi Aceh. Oleh karena itu, pemerintah disarankan untuk mengoptimalkan pertumbuhan ekonomi berbasis potensi lokal seperti pertanian, perikanan, pariwisata, dan UMKM, dengan fokus pada penciptaan lapangan kerja dan keterlibatan masyarakat lokal dalam rantai ekonomi guna untuk menekan tingkat pengangguran dan mencegah kemiskinan.

Kata Kunci : *Pertumbuhan Ekonomi, Rasio Gini, Kemiskinan, Pengangguran, Indeks Inklusivitas Pembangunan*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	iii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI.....	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	x
ABSTRAK.....	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	16
1.3 Tujuan Penelitian	16
1.4 Manfaat Penelitian	17
1.5 Sistematika Penulisan	18
 BAB II LANDASAN TEORI.....	 20
2.1 Teori Pembangunan Ekonomi Inklusif	20
2.1.1 Teori Pertumbuhan Solow-Swan (Neoklasik)	20
2.1.2 Indeks Inklusivitas Pembangunan	22
2.2 Pertumbuhan Ekonomi	23
2.2.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi	23
2.2.2 Indikator-indikator Pertumbuhan Ekonomi	24
2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi.....	27
2.3 Rasio Gini	30
2.3.1 Pengertian Rasio Gini	30
2.3.2 Teori dan Pengukuran Rasio Gini	30
2.4 Kemiskinan.....	33

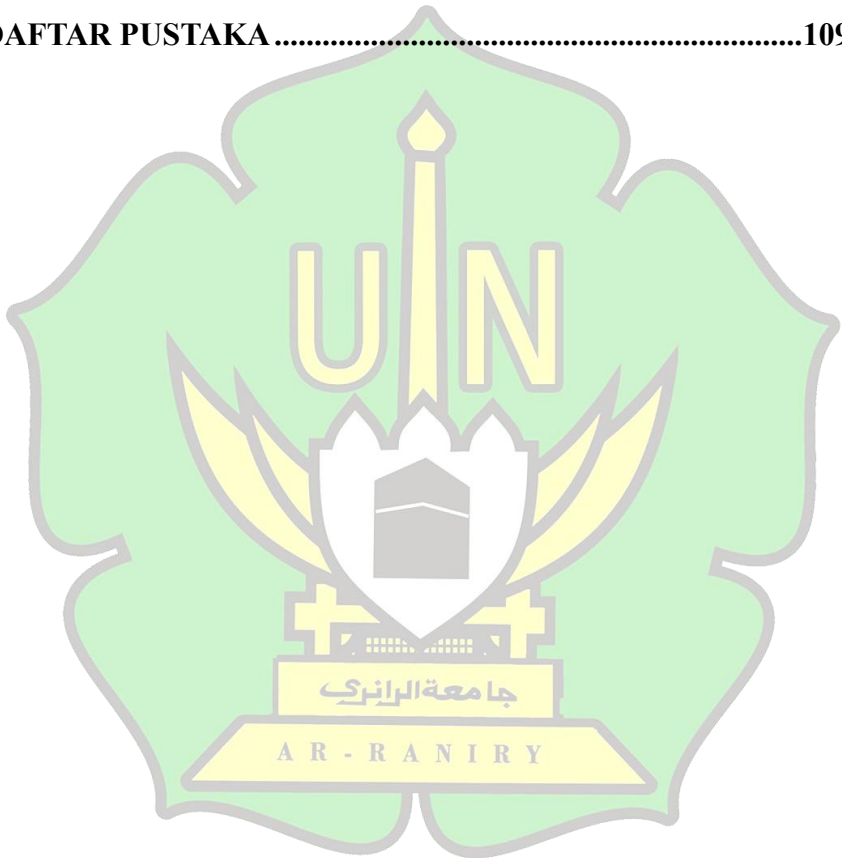
2.4.1	Pengertian Kemiskinan	33
2.4.2	Jenis-jenis Kemiskinan	35
2.4.3	Indikator-indikator Kemiskinan.....	36
2.4.4	Faktor-faktor yang Memengaruhi Kemiskinan.....	38
2.4.5	Kebijakan dalam Mengatasi Kemiskinan	39
2.5	Tingkat Pengangguran	41
2.5.1	Pengertian Pengangguran	41
2.5.2	Jenis-jenis Pengangguran.....	42
2.5.3	Pengukuran Tingkat Pengangguran	45
2.5.4	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengangguran.....	45
2.5.5	Kebijakan dalam Mengatasi Pengangguran.....	48
2.6	Keterkaitan Antar Variabel	49
2.6.1	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Inklusivitas Pembangunan	49
2.6.2	Pengaruh Rasio Gini terhadap Indeks Inklusivitas Pembangunan	50
2.6.3	Pengaruh Kemiskinan terhadap Indeks Inklusivitas Pembangunan	51
2.6.4	Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Indeks Inklusivitas Pembangunan	51
2.7	Penelitian Terkait	52
2.8	Kerangka Berfikir	57
2.9	Hipotesis Penelitian	58
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		60
3.1	Jenis Penelitian	60
3.2	Jenis dan Sumber Data.....	60
3.3	Populasi dan Sampel Penelitian.....	61
3.4	Variabel Penelitian	61
3.4.1	Variabel Independen (X).....	61
3.4.2	Variabel Dependen (Y)	62
3.5	Definisi Operasional Variabel.....	62
3.6	Metode Analisis Data.....	64
3.6.1	Analisis Data Panel.....	64
3.6.2	Teknik Analisa Data Panel	66
3.7	Tahapan Pengujian Model	69
3.7.1	Uji <i>Chow</i>	69

3.7.2 Uji Hausman	69
3.7.3 Uji Lagrange Multiplier	70
3.8 Uji Asumsi Klasik.....	70
3.8.1 Uji multikolinearitas	71
3.8.2 Uji Heterokedastisitas	71
3.9 Uji Hipotesis	71
3.9.1 Uji Parsial (Uji-t)	71
3.9.2 Uji Simultan (Uji-F).....	72
3.10 Koefisien Determinan (R^2).....	72

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN74

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	74
4.2 Analisis Deskriptif.....	75
4.2.1 Indeks Inklusivitas Pembangunan	76
4.2.2 Pertumbuhan Ekonomi	77
4.2.3 Rasio Gini	79
4.2.4 Kemiskinan	81
4.2.5 Tingkat Pengangguran	82
4.3 Estimasi Regresi Data Panel.....	84
4.3.1 Chow Test	84
4.3.2 Hausman Test.....	85
4.3.3 Uji Lagrange Multiplier Test (LM).....	86
4.4 Uji Asumsi Klasik.....	88
4.4.1 Uji Multikolinearitas.....	89
4.4.2 Uji Heteroskedastisitas	90
4.5 Regresi Data Panel <i>Random Effect Model</i> (REM)	91
4.6 Pengujian Hipotesis	95
4.6.1 Uji Hipotesis Parsial (Uji T)	95
4.6.2 Uji Hipotesis Simultan (Uji F).....	96
4.7 Estimasi <i>R-Squared</i>	98
4.8 Pembahasan	98
4.8.1 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Inklusivitas Pembangunan	98
4.8.2 Pengaruh Rasio Gini terhadap Indeks Inklusivitas Pembangunan	100
4.8.3 Pengaruh Kemiskinan terhadap Indeks Inklusivitas Pembangunan	102

4.8.4 Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Indeks Inklusivitas Pembangunan	103
BAB V PENUTUP	106
5.1 Kesimpulan.....	106
5.2 Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	109



DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 2. 1	Penelitian Terkait	52
Tabel 3. 1	Operasional Variabel	62
Tabel 4. 1	Hasil Analisis Deskriptif	75
Tabel 4. 2	Hasil <i>Chow Test</i>	85
Tabel 4. 3	Hasil <i>Hausman Test</i>	86
Tabel 4. 4	Hasil <i>Lagrange Multiplier Test</i>	88
Tabel 4. 5	Hasil Uji Multikolinearitas	89
Tabel 4. 6	Hasil Uji Heteroskedastisitas- <i>Cross-section</i>	90
Tabel 4. 7	Hasil Uji Heteroskedastisitas- <i>Period</i>	90
Tabel 4. 8	Hasil Estimasi Data Panel Metode REM	92
Tabel 4. 9	Hasil Uji T	95
Tabel 4. 10	Hasil Uji F	97
Tabel 4. 11	Hasil Koefisien Determinasi	98



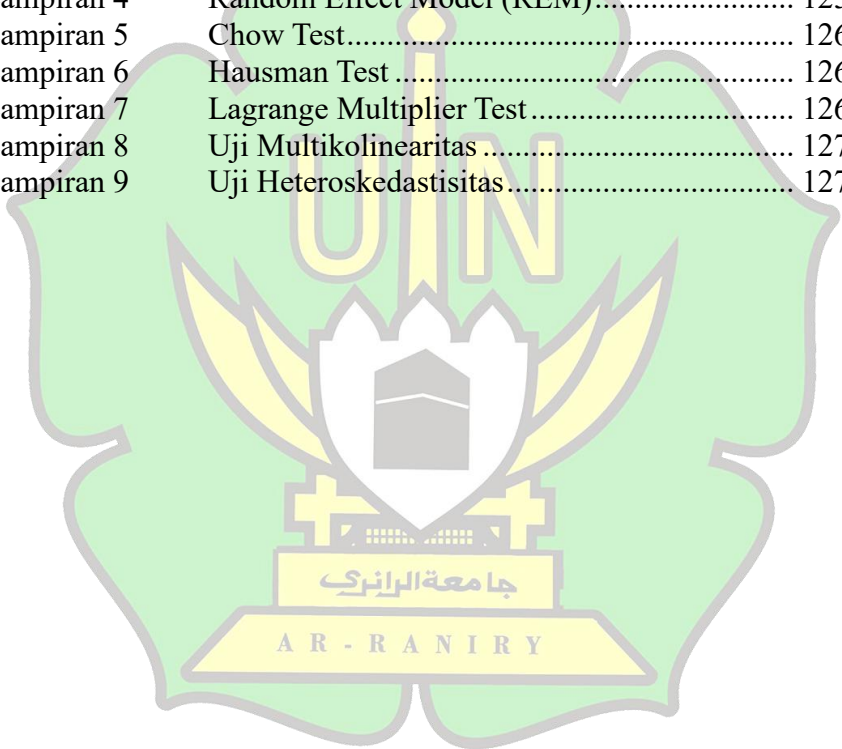
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1	Indeks Inklusivitas Pembangunan.....4
Gambar 1.2	PDRB Seri 2010 Atas Dasar Harga Konstan7
Gambar 1.3	Rasio Gini Provinsi Aceh Tahun 2019-2023.....9
Gambar 1.4	Persentase Penduduk Miskin Provinsi Aceh Tahun 2019-202310
Gambar 1.5	Tingkat Pengangguran Provinsi Aceh.....12
Gambar 1.6	Indeks Inklusivitas Pembangunan, Pertumbuhan Ekonomi, Rasio Gini, Kemiskinan, dan Tingkat Pengangguran Provinsi Aceh13
Gambar 2.1	Kerangka Berpikir.....58
Gambar 4.1	Peta Wilayah Provinsi Aceh.....74
Gambar 4.2	Rata-rata Indeks Inklusivitas Pembangunan Provinsi Aceh tahun 2013-2023 (Poin).....76
Gambar 4.3	Rata-rata Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh tahun 2013-2023 (Persen).....78
Gambar 4.4	Rata-rata Rasio Gini Provinsi Aceh tahun 2013-2023 (Poin).....80
Gambar 4.5	Rata-rata Kemiskinan Aceh tahun 2013-2023 (Persen)81
Gambar 4.6	Rata-rata Tingkat Pengangguran Provinsi Aceh tahun 2013-2023 (Persen).....83

A R - R A N I R Y

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Data Indeks Inklusivitas Pembangunan (IIP), Pertumbuhan Ekonomi (PE), Rasio Gini (RG), Kemiskinan(MSK) dan Tingkat Pengangguran (TP) Tahun 2013-2023115
Lampiran 2	Common Effect Model (CEM) 124
Lampiran 3	Fixed Effect Model (FEM)..... 124
Lampiran 4	Random Effect Model (REM)..... 125
Lampiran 5	Chow Test..... 126
Lampiran 6	Hausman Test 126
Lampiran 7	Lagrange Multiplier Test..... 126
Lampiran 8	Uji Multikolinearitas 127
Lampiran 9	Uji Heteroskedastisitas..... 127



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pandangan mengenai pembangunan ekonomi senantiasa mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Pada awalnya, pembangunan ekonomi hanya dilihat sebagai suatu strategi agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara, bahkan dari tahun 1960 hingga 1970-an, negara-negara berkembang telah berhasil untuk mencapai pertumbuhan yang tinggi, akan tetapi tingkat kemiskinan, ketidaksetaraan, dan pengangguran tidak berkurang bahkan terlihat semakin memburuk (Prabandari, 2018). Pertumbuhan ekonomi yang diiringi dengan meningkatnya ketimpangan pendapatan dalam suatu negara akan menyebabkan jurang pemisah antara si kaya dan si miskin menjadi semakin lebar. Ketimpangan yang semakin besar juga akan mendorong terjadinya tindak kriminalitas dari masyarakat yang merasa haknya untuk hidup dengan layak telah terampas. Oleh karena itu, target pembangunan tidak cukup dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, tetapi perlu dipastikan juga bahwa seluruh masyarakat menikmati manfaat dari pertumbuhan ekonomi tersebut, termasuk masyarakat miskin atau hal ini juga dikenal dengan pertumbuhan ekonomi yang inklusif (Hidayat dkk., 2020).

Model pembangunan *economic minded*, seperti yang diterapkan oleh pemerintahan sebelumnya yaitu Orde Baru, telah

mendapati kritik dari para pakar sosial. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa proses pembangunan tersebut hanya fokus pada peningkatan ekonomi yang akhirnya menghasilkan eksklusi sosial dalam bentuk kemiskinan, pengangguran dan ketimpangan sosial. Situasi ini telah menyadarkan kita bahwa Indonesia memerlukan suatu paradigma baru dalam pembangunannya yaitu pembangunan yang tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi tetapi juga memperhatikan aspek sosial. Pendekatan pembangunan ini umumnya dikenal sebagai pembangunan yang inklusif. Tujuan dari pembangunan yang inklusif di setiap wilayah sebenarnya merupakan usaha untuk menciptakan daerah yang beradab dan mampu memberikan kesejahteraan bagi semua penduduknya. Di samping itu, hal ini juga bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan warga untuk menikmati kebebasan, berinteraksi secara sosial, terlibat dalam proses pembangunan, serta dalam perencanaan kebijakan lokal. Wilayah yang telah menerapkan prinsip-prinsip pembangunan inklusif akan berhasil dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan bagi masyarakatnya (Warsilah, 2015).

Pembangunan ekonomi juga bertujuan untuk dapat membangun manusia seutuhnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Jadi, pembangunan ekonomi tidak hanya untuk mencapai pertumbuhan yang tinggi, sehingga juga akan dapat menyebabkan meningkatnya kemiskinan dan pengangguran serta memperlebar kesenjangan karena hanya sebagian orang saja yang

menikmati manfaat dari pertumbuhan ekonomi tersebut. Maka dari itu pembangunan ekonomi lebih difokuskan pada kualitas pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang berkualitas akan menghasilkan pertumbuhan yang inklusif dengan meningkatkan output dan mengurangi kemiskinan, ketimpangan dan pengangguran (Prabandari, 2018).

Pada akhirnya pembangunan inklusif muncul sebagai model pembangunan alternatif lain yang secara khusus muncul sebagai respon atas berbagai dampak negatif seperti, meningkatnya angka kemiskinan dan juga melebarnya kesenjangan sosial yang disebabkan kebijakan pembangunan yang dinilai terlalu berfokus pada pertumbuhan ekonomi dan juga lebih berpihak pada pemenuhan kepentingan kelompok elit, serta pada saat yang sama menyingkirkan kelompok masyarakat bawah seperti masyarakat miskin, marjinal dan kelompok minoritas (Azizah, 2022).

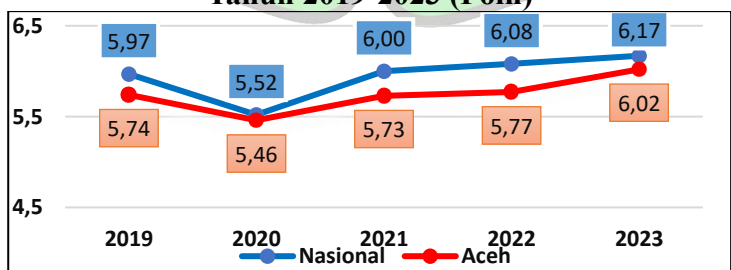
Pembangunan inklusif secara umum dapat diartikan sebagai kebalikan dari pembangunan eksklusif, di mana pola pembangunan eksklusif hanya menguntungkan kelompok tertentu dan disebut eksklusif. Oleh karena itu, suatu negara perlu menganut pembangunan inklusif agar negara tersebut terhindar dari kategori negara gagal karena dapat dipahami bahwa negara yang lembaga politik-ekonominya inklusif cenderung memiliki potensi untuk menjadi negara kaya (A'yun & Zainuri, 2023).

Tingkat inklusivitas di Indonesia menunjukkan tren positif dengan pemulihan pasca pandemi dan peningkatan bertahap hingga

2023, yang berada pada angka 6,17 pada tahun tersebut dan ditetapkan sebagai kategori memuaskan oleh Bappenas. Hal ini mencerminkan bahwa arah pembangunan Indonesia sudah semakin mengutamakan pemerataan akses dan kesempatan, meskipun tantangan kesenjangan antarwilayah dan kelompok sosial masih perlu mendapat perhatian.

Berdasarkan data yang dirilis oleh Bappenas, tingkat inklusivitas pembangunan ekonomi di Provinsi Aceh pada periode 2019 hingga 2023 juga menunjukkan nilai rata-rata sebesar 5,70, yang dikategorikan dalam tingkat cukup memuaskan. Hal ini mengindikasikan bahwa pembangunan ekonomi yang berlangsung telah menunjukkan kualitas yang relatif baik, sehingga berkontribusi positif terhadap perbaikan indikator-indikator makroekonomi lainnya. Konsep pembangunan ekonomi yang inklusif sendiri merujuk pada pertumbuhan yang tidak hanya berkelanjutan, tetapi juga mampu menurunkan tingkat kemiskinan dan ketimpangan, serta meningkatkan kapasitas penyerapan tenaga kerja.

Gambar 1.1
Indeks Inklusivitas Pembangunan Provinsi Aceh dan Nasional Tahun 2019-2023 (Poin)



Sumber: Bappenas (2024)

Pada gambar 1.1, dapat dilihat bahwa secara umum perkembangan pembangunan ekonomi inklusif di Aceh yang terjadi selama periode 2019-2023 mengalami fluktuatif. Terutama pada tahun 2020 yang mengalami kontraksi sebagai dampak adanya pandemi covid-19, angka tersebut juga tidak jauh berbeda dengan angka indeks inklusivitas pembangunan nasional. Berdasarkan klarifikasi capaiannya, hampir setiap tahunnya indeks inklusivitas pembangunan di Provinsi Aceh berada di kategori memuaskan karena memiliki rasio > 4 persen.

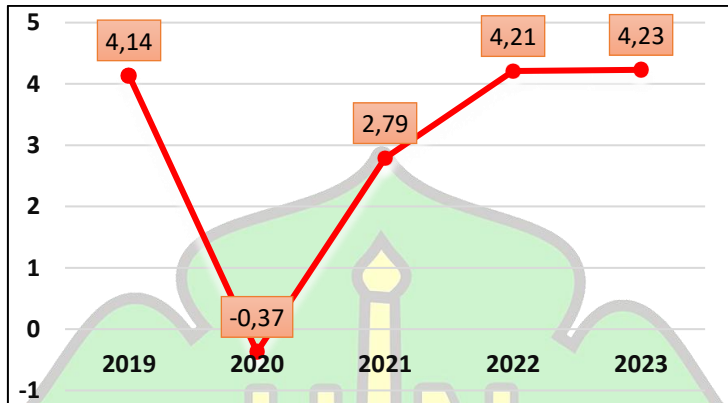
Namun, menurut kutipan dari Fitria (2024), pembangunan ekonomi yang inklusif tidak cukup hanya sebagai alat untuk meraih kesejahteraan. Sebab, meskipun ada pembangunan ekonomi inklusif, hal itu belum memadai untuk menanggulangi kemiskinan dan ketidakadilan. Indonesia dianggap berhasil dalam membangun stabilitas ekonomi setelah menghadapi krisis keuangan dan ekonomi yang parah antara tahun 1997 hingga 1998. Meskipun demikian, selain keberhasilan dalam menciptakan stabilitas, Indonesia juga dinilai belum mampu mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih berkualitas. Pertumbuhan berkualitas di sini berhubungan dengan pengurangan angka kemiskinan, penanggulangan kesenjangan sosial, penurunan tingkat pengangguran, serta perbaikan terhadap kerusakan sumber daya alam dan lingkungan.

Keberhasilan suatu pembangunan dapat dinilai dari berbagai sudut pandang, salah satunya yaitu laju pertumbuhan ekonomi.

Meskipun sebenarnya laju pertumbuhan ekonomi bukanlah satu-satunya indikator yang bisa dipakai untuk menilai suksesnya pembangunan, namun tetap saja hal ini dapat diterapkan secara umum dan masih digunakan oleh para ahli (Maidar dkk., 2017). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan indikator utama yang digunakan untuk mengukur kinerja ekonomi di suatu wilayah, baik pada level nasional, provinsi, maupun kabupaten/kota. Perubahan nilai PDRB dari suatu periode ke periode berikutnya mencerminkan dinamika pertumbuhan ekonomi dan menjadi salah satu indikator konkret dalam menilai kemajuan pembangunan suatu daerah. Indikator ini juga secara langsung maupun tidak langsung mencerminkan efektivitas implementasi kebijakan pemerintah daerah. Dalam upaya mendorong tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih optimal, pemerintah merumuskan dan menerapkan kebijakan ekonomi makro yang diarahkan untuk menciptakan iklim yang kondusif bagi peningkatan dan ekspansi aktivitas ekonomi yang produktif di berbagai sektor (Athaillah dkk., 2013).

Aceh yang merupakan salah satu provinsi yang pertumbuhan ekonominya terus meningkat, hal ini dapat dilihat dari laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan tahun 2010 yang terus meningkat pada provinsi tersebut. Untuk uraian yang lebih lengkap mengenai laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan tahun 2010 di Provinsi Aceh dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 1.2
PDRB Seri 2010 Atas Dasar Harga Konstan Provinsi Aceh
Tahun 2019-2023 (Persen)



Sumber: Badan Pusat Statistik (2024)

Pertumbuhan PDRB ADHK di Aceh sangat berfluktuasi yang dimana mencapai 4,14% pada tahun 2019, meski terjadi penurunan/drop menjadi -0,37 pada tahun 2020 hal ini disebabkan oleh Covid-19, namun kembali memulih pada tahun berikutnya menjadi 2,79% pada tahun 2021, sehingga kemudian kembali terjadi peningkatan pesat melebihi pada tahun 2019, menjadi 4,21% di tahun 2022 dan 4,23% pada tahun 2023.

Sebagian besar negara berkembang, termasuk Indonesia, masih memandang bahwa percepatan pertumbuhan ekonomi merupakan tujuan strategis yang diharapkan, baik di level nasional maupun daerah. Meskipun demikian, pada tahap awal, pertumbuhan ekonomi yang tinggi cenderung menimbulkan ketidakmerataan dalam distribusi pendapatan. Fenomena ini sejalan dengan temuan empiris di berbagai negara berkembang, yang

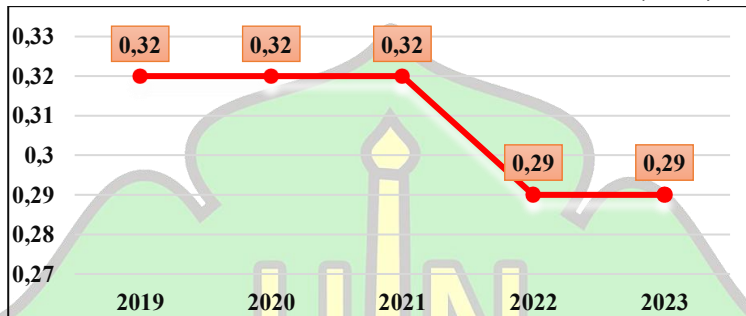
menunjukkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi yang cepat sering kali disertai dengan peningkatan tingkat ketimpangan dalam pembagian pendapatan masyarakat (Wie, 1981).

Pernyataan ini menunjukkan bahwa meskipun pertumbuhan ekonomi telah tinggi, distribusi pendapatannya masih belum merata, yang mengakibatkan keadaan ini tampak hanya menguntungkan sekelompok kecil orang yang memiliki akses pada kekuasaan politik dan ekonomi. Hal ini sesuai dengan temuan-temuan hasil studi yang membahas hubungan jangka panjang antara pertumbuhan ekonomi dan distribusi pendapatan, sebagaimana pertama kali dikenalkan oleh Simon Kuznets dan dikenal luas sebagai teori Kuznets. Dalam teorinya, Kuznets mengilustrasikan hubungan tersebut melalui sebuah kurva berbentuk “U terbalik”, yang merepresentasikan dinamika ketimpangan pendapatan seiring dengan proses pertumbuhan ekonomi. Pada fase awal pembangunan, negara-negara yang sedang berkembang cenderung menghadapi masalah ketidakadilan dalam distribusi pendapatan yang semakin parah, namun ketidakadilan tersebut akan berkurang seiring dengan perkembangan yang terjadi pada tahap-tahap pembangunan berikutnya (Hasibuan, 2003).

Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut peningkatan pertumbuhan ekonomi di Aceh ini dapat dikatakan belum diimbangi dengan perbaikan indikator-indikator pembangunan ekonomi yang inklusif. Kondisi tersebut dapat diidentifikasi

melalui sejumlah indikator, salah satunya adalah ketimpangan pendapatan yang menggunakan ukuran dari skala rasio gini hal tersebut dapat dilihat seperti pada seperti pada grafik dibawah ini:

Gambar 1.3
Rasio Gini Provinsi Aceh Tahun 2019-2023 (Poin)



Sumber: Badan Pusat Statistik (2024)

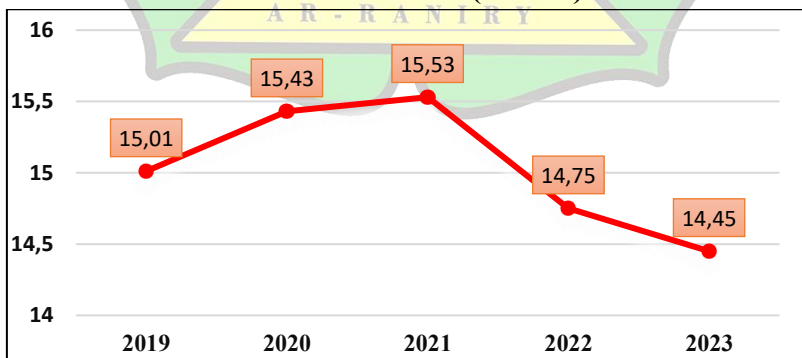
Berdasarkan Gambar 1.3 data tersebut menunjukkan bahwasanya angka rasio gini Aceh pada tahun 2019-2021 tidak terjadi penurunan, yaitu tetap pada angka 0,32%, dan pada tahun 2022-2023 hanya terjadi sedikit penurunan yaitu sebesar 0,03 poin menjadi 0,29%. Meskipun mengalami fluktuasi, rasio gini aceh menunjukkan tren perbaikan selama dua tahun terakhir, angka tersebut juga berada dalam kategori rendah dan lebih baik dibandingkan dengan rata-rata nasional, angka tersebut juga berada dalam kategori kesetaraan yang tinggi.

Menurut Sjafrizal (2008) ketimpangan ekonomi antar wilayah merupakan aspek yang umum terjadi dalam kegiatan ekonomi suatu daerah. Menurut Henri (2018), indeks gini membantu pemerintah dalam menganalisis kemampuan ekonomi masyarakat karena indeks ini mengindikasikan tingkat keadilan

suatu negara, menurutnya rasio gini juga memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi yang inklusif dan berperan penting dalam mengukur ketimpangan distribusi penduduk. Apabila rasio gini meningkat, maka akan berdampak pada ketimpangan yang terjadi di berbagai daerah seperti pengangguran yang tinggi dan menurunkan pendapatan per kapita negara. Namun, hal tersebut dapat dicegah oleh pemerintah dengan meningkatkan pembangunan di daerah-daerah yang terjadi ketimpangan, hal ini juga bertujuan untuk mengurangi kemiskinan (Azwar, 2016).

Indikator kemiskinan menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di Aceh masih cukup tinggi, bahkan berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi Aceh merupakan provinsi termiskin yang dimana menduduki posisi ke-6 (enam) provinsi termiskin dibandingkan provinsi lain, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) selama periode 2019-2023 kemiskinan di Provinsi Aceh menunjukkan grafik seperti dibawah ini:

Gambar 1. 4
Persentase Penduduk Miskin Provinsi Aceh
Tahun 2019-2023 (Persen)



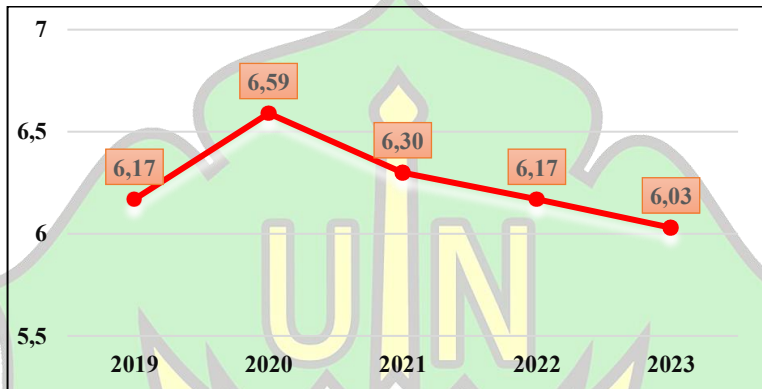
Sumber: Badan Pusat Statistik (2024)

Dari gambar 1.4 grafik data tersebut bisa dilihat dimana angka kemiskinan di Aceh mencapai 15,01% pada tahun 2019, kemudian angka kemiskinan di Aceh pada tahun berikutnya meningkat menjadi 15,43% pada tahun 2020, kemudian meningkat lagi menjadi 15,53% pada tahun 2021, meskipun terjadi penurunan pada tahun selanjutnya yaitu 14,75% pada tahun 2022, dan menjadi 14,45 % pada tahun 2023, meskipun angka kemiskinan di Aceh berfluktuasi namun angka kemiskinan di Aceh masih tergolong cukup tinggi dibandingkan angka rata-rata kemiskinan Nasional yang berada angka 9,22% hal ini menunjukkan bahwasanya indikator kemiskinan pada Provinsi Aceh masih berbeda jauh dengan tingkat pertumbuhan ekonomi pada provinsi tersebut dan dapat disimpulkan juga bahwasanya dengan angka kemiskinan yang tinggi seperti tersebut menunjukkan bahwa manfaat pembangunan belum sepenuhnya inklusif.

Demikian juga dengan pengangguran, provinsi Aceh juga memiliki tingkat pengangguran yang tinggi. Lee & Sissons (2016), menekankan bahwa pertumbuhan harus mampu meningkatkan lapangan pekerjaan bagi masyarakat miskin. Mereka mengatakan bahwa agar pertumbuhan menjadi inklusif, pertumbuhan harus meningkatkan hasil bagi mereka yang paling berisiko mengalami kemiskinan, jadi yang paling penting adalah sejauh mana pertumbuhan dapat meningkatkan tingkat lapangan pekerjaan bagi mereka yang berisiko mengalami kemiskinan, karena menurut mereka tingkat keterampilan yang rendah merupakan salah satu

faktor risiko yang paling signifikan. Namun jika dilihat dari data tingkat pengangguran terbuka yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) seperti pada gambar dibawah ini:

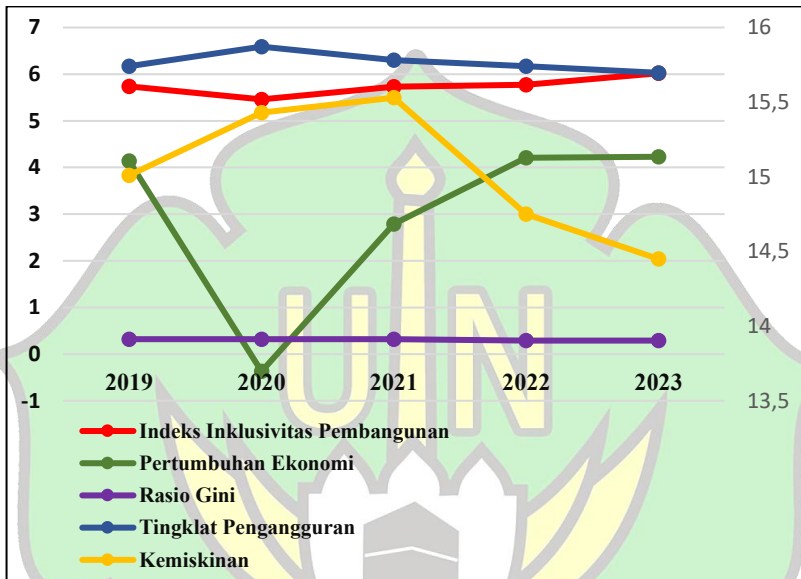
Gambar 1.5
Tingkat Pengangguran Provinsi Aceh
Tahun 2019-2023



Sumber: Badan Pusat Statistik (2024)

Berdasarkan Gambar 1.5, data dan grafik dapat dilihat bahwasanya angka penganggurannya mencapai 6,17% pada tahun 2019, kemudian terjadi peningkatan pada tahun selanjutnya menjadi 6,59% pada tahun 2020, dan kemudian terjadi penurunan pada tahun selanjutnya menjadi 6,30% pada tahun 2021, kemudian menurun lagi menjadi 6,17% pada tahun 2022, dan menjadi 6,03% pada tahun 2023, meskipun terjadi penurunan angka ini masih tergolong sangat tinggi dibandingkan dengan angka pengangguran Nasional. Untuk melihat juga perkembangan seluruh variabel penelitian yang berada di Provinsi Aceh tersebut, maka akan dijelaskan melalui grafik berikut ini:

Gambar 1.6
Indeks Inklusivitas Pembangunan, Pertumbuhan Ekonomi,
Rasio Gini, Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran
Provinsi Aceh Tahun 2019-2023



Sumber: Bappenas & Badan Pusat Statistik (2024)

Berdasarkan Gambar 1.6, grafik tersebut dapat menjelaskan bahwa seluruh variabel independen memiliki hubungan dengan indeks inklusivitas pembangunan dimana setiap pergerakan pertumbuhan ekonomi dan lainnya, indeks inklusivitas pembangunan juga ikut bergerak, baik itu menurun maupun meningkat. Seperti halnya kondisi indeks inklusivitas pembangunan terendah pada tahun 2020 yang terjadi di provinsi Aceh pada angka 5,46 kondisi ini disebabkan oleh karena adanya pandemi atau wabah Covid-19, sehingga semua kegiatan ekonomi terhenti atau terbatas hal ini berdampak pada penurunan indeks

inklusivitas pembangunan pada tahun tersebut, ketika terjadi penurunan pada tren grafik di tahun tersebut maka terjadilah pula tren penurunan laju pertumbuhan ekonomi pada tahun tersebut, dan grafik juga menunjukkan tren yang meningkat pada variabel kemiskinan dan pengangguran ketika tren indeks inklusivitas terjadi penurunan pada tahun 2020, namun berbeda dengan tren grafik dari rasio gini yang berada pada angka yang tetap ketika terjadi penurunan indeks inklusivitas pembangunan pada tahun tersebut, akan tetapi ketika tren indeks inklusivitas kembali meningkat pada tahun 2022 dan 2023 terlihat juga tren grafik dari rasio gini mulai menurun pada tahun tersebut.

Berdasarkan dari uraian data di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi perekonomian yang ada di Aceh dengan laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi, diikuti juga dengan tingkat kemiskinan dan pengangguran yang juga masih tinggi sehingga menunjukkan bahwasanya pembangunan ekonomi yang inklusif belum sepenuhnya terjadi di Aceh. Namun, jika dilihat dari data Indeks Inklusivitas Pembangunan pada tahun 2023 yang bersumber dari Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), data Indeks Inklusivitas pembangunan aceh periode 2019-2023 berada pada angka rata-rata 5,70 yang dalam artian kata berada pada skala yang memuaskan.

Penelitian sebelumnya mengenai inklusivitas pembangunan yaitu penelitian yang telah dilakukan Azizah (2022) yang menganalisis tentang pengaruh rasio gini, persentase penduduk

miskin, PDRB, IPM, dan rata-rata pengeluaran perkapita terhadap indeks inklusivitas pembangunan di Pulau Jawa dan menyimpulkan bahwa rasio gini berpengaruh negatif dan signifikan, persentase penduduk miskin berpengaruh negatif dan signifikan, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks inklusivitas pembangunan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Hidayat dkk. (2020) yang menganalisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi inklusif di Daerah Istimewa Yogyakarta dan hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Auliani, dkk. (2023) menunjukkan bahwasanya rasio gini berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks inklusivitas pembangunan pada 6 Provinsi di Indonesia. Penelitian lain yang dilakukan oleh Zulaikhah (2024) menunjukkan bahwasanya tingkat kemiskinan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap indeks inklusivitas pembangunan di Indonesia Timur.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pertumbuhan ekonomi, rasio gini, kemiskinan dan tingkat pengangguran mempengaruhi indeks inklusivitas pembangunan di Provinsi Aceh.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dibahas sebelumnya, maka yang akan dapat menjadi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah pertumbuhan ekonomi, rasio gini, kemiskinan dan tingkat pengangguran secara simultan berpengaruh terhadap indeks inklusivitas pembangunan di Provinsi Aceh?
2. Apakah pertumbuhan ekonomi secara parsial berpengaruh terhadap indeks inklusivitas pembangunan di Provinsi Aceh?
3. Apakah rasio gini secara parsial berpengaruh terhadap indeks inklusivitas pembangunan di Provinsi Aceh?
4. Apakah kemiskinan secara parsial berpengaruh terhadap indeks inklusivitas pembangunan di Provinsi Aceh?
5. Apakah tingkat pengangguran secara parsial berpengaruh terhadap indeks inklusivitas pembangunan di Provinsi Aceh?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah tercantum diatas tadi, maka yang dapat menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, rasio gini, kemiskinan dan tingkat pengangguran secara simultan terhadap indeks inklusivitas pembangunan di Provinsi Aceh.
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi secara parsial terhadap indeks inklusivitas pembangunan di Provinsi Aceh.

3. Untuk mengetahui pengaruh rasio gini secara parsial terhadap indeks inklusivitas pembangunan di Provinsi Aceh.
4. Untuk mengetahui pengaruh kemiskinan secara parsial terhadap indeks inklusivitas pembangunan di Provinsi Aceh.
5. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pengangguran secara parsial terhadap indeks inklusivitas pembangunan di Provinsi Aceh.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini, dapat berupa manfaat teoritis, praktis dan manfaat kebijakan bagi para pengambil keputusan (pemerintah).

1. Manfaat Teoritis

Temuan dari penelitian ini diharapkan mampu mengilustrasikan bagaimana pertumbuhan ekonomi, rasio gini, jumlah kemiskinan, dan tingkat pengangguran berpengaruh terhadap indeks inklusivitas pembangunan di Provinsi Aceh.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi sebagai referensi literatur yang menyediakan informasi relevan bagi instansi atau lembaga terkait dalam merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi di tingkat nasional, regional, maupun daerah.

3. Manfaat Kebijakan

Memberikan arah dan manfaat kebijakan bagi para pengambil keputusan (pemerintah, swasta, masyarakat dan para pelaku ekonomi) dalam kaitannya dengan kebijakan pertumbuhan ekonomi, rasio gini, kemiskinan, dan tingkat pengangguran terhadap indeks inklusivitas pembangunan di Provinsi Aceh.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah susunan yang terperinci, ringkas, dan jelas dari setiap bab. Tujuannya adalah agar pembaca lebih mudah memahami isi dari penelitian tersebut. Di bawah ini akan dijelaskan tentang sistematika pembahasan penelitian.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan bagian pendahuluan yang memberikan gambaran umum mengenai penelitian, yang mencakup latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan dan kontribusi penelitian, serta sistematika penulisan yang digunakan dalam penyusunan karya ilmiah ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berperan dalam menguraikan kerangka pemikiran dan landasan teoritis, serta penyusunan hipotesis yang mencakup kajian teori, hasil-hasil penelitian terdahulu, keterkaitan antar variabel, dan perumusan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas secara rinci mengenai rancangan penelitian, lokasi pelaksanaan studi, variabel-variabel yang diteliti, populasi dan sampel yang digunakan, definisi operasional dari setiap variabel, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, serta metode yang diterapkan dalam analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian beserta penjelasan yang memuat deskripsi temuan serta analisis data yang diperoleh, yang diuraikan sesuai dengan metode penelitian yang telah diterapkan.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini adalah bagian penutup dari pembahasan dalam skripsi yang didalamnya terdapat kesimpulan serta saran berdasarkan temuan penelitian yang diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penulis maupun pihak-pihak terkait.